

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan sebuah sistem yang mengatur kehidupan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sistem ini tidak hanya mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, atau yang sering disebut hubungan vertikal. Namun, lebih dari itu agama islam sebagai sebuah sistem juga mengatur hubungan antar sesama manusia dan seluruh ciptaan Allah SWT, misalnya tumbuhan dan hewan. Dalam agama Islam, hubungan antar sesama manusia (hubungan horizontal) dibahas dalam ilmu fiqh.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Ada kalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat muncullah jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga non bank. Lembaga

perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam, yakni bagian muamalah sebagai bagian yang mengatur hubungan sesama manusia.¹

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam dan dasar operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Berbeda dengan pembiayaan menggunakan sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional, pembiayaan dengan sistem bagi hasil lebih memberikan citra keadilan.²

Perbankan, sebagai lembaga keuangan utama dalam sistem keuangan dewasa ini tidak hanya berperan sebagai lembaga perantara keuangan, namun juga sebagai industri penyedia jasa keuangan dan instrumen kebijakan moneter yang utama.³ Perbankan syariah memang menunjukkan perkembangan yang signifikan, namun tujuan utama keberadaan perbankan syariah sebagai pendongkrak ekonomi masyarakat belum bisa sepenuhnya tercapai. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat mempunyai akses mendapatkan

¹ Adiwarmad A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 14.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 85 .

³ Sudarsono Heri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2001), 06.

pembiayaan dari bank syariah, terutama masyarakat kecil dan masyarakat pedesaan. Keterbatasan ini dikarenakan keberadaan bank terpusat di kota-kota besar serta banyak masyarakat yang tidak mempunyai akses ke bank.

Selain perbankan syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan mikro swasta yang berprinsip syariah, di antaranya adalah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Keberadaan BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah mengalami dinamika dan perkembangan lembaga ekonomi dan keuangan Islam lainnya. Munculnya lembaga keuangan mikro seperti BMT merupakan salah satu efek pengganda dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan keuangan bank syariah. Lembaga ekonomi mikro ini lebih dekat dengan kalangan masyarakat bawah.⁴

BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-māl wa al-tamwīl* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.⁵

Pada akhir Oktober 1995 di seluruh Indonesia telah berdiri lebih dari 300 Baitul Mal Wa Tamwil yang disingkat BMT, dan setelah berjalan selama

⁴ Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2007), 59.

⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), 448.

satu dekade belakangan ini, di Indonesia telah berdiri lebih kurang 2000 unit BMT yang tersebar di penjuru negeri ini. Dengan demikian, secara ekonomi lembaga BMT akan sangat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebagai contoh, apabila 2000 BMT melayani minimal 1000 orang nasabah, maka sebanyak 2.000.000 penduduk Indonesia dapat dijangkau atau dilayani. Dengan kata lain, dari sisi kuantitas lembaga BMT adalah banyak, karena keberadaannya yang dekat dengan rakyat. Sebab lembaga ini tumbuh dan berkembang dari rakyat bawah. Akan tetapi, jika dilihat dari sisi kualitasnya, maka masih banyak BMT yang memiliki kinerja (keuangan, sumber daya manusia maupun aspek lain) yang kurang baik. Jika keadaan ini terus dibiarkan, maka akan menjadi ancaman berat bagi lembaga tersebut.

Secara konsepsi BMT adalah suatu lembaga yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus, yaitu: 1. Kegiatan mengumpulkan kekayaan dari berbagai sumber seperti zakat, infaq, sedekah, dan lain-lain yang dapat dibagikan/dialurkan kepada yang berhak dalam mengatasi kemiskinan: 2. Kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.

BMT direkayasa menjadi lembaga solidaritas sekaligus lembaga ekonomi rakyat kecil untuk bersaing di pasar bebas. BMT berupaya mengkombinasikan unsur-unsur iman, taqwa, uang, materi secara optimum sehingga diperoleh efisien dan produktif dan dengan demikian membantu para

anggotanya untuk dapat bersaing secara efektif. Semakin besar nilai tambah baru yang dapat diciptakan semakin besar dana yang dapat disalurkan kepada sayap solidaritas dan semakin teratasi kemiskinan para pedagang kecil atau calon anggota di sekitar lokasi BMT.⁶

Para pedagang kecil, salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi lemah perlu mendapatkan bantuan terutama dalam hal ketersediaan modal yang cukup untuk berusaha. Untuk itulah peran bank-bank Islam seperti BMT maupun koperasi yang berada syariat Islam mengembangkan pemikiran untuk memberikan kredit tanpa jaminan, karena BMT sebagai salah satu lembaga keuangan Islam dalam operasionalnya juga tidak menggunakan sistem bunga seperti yang lain dilakukan bank konvensional, BMT menerapkan sistem bagi hasil bagi nasabahnya.

Oleh karena itu dalam rangka memberdayakan para pedagang kecil dan menengah agar peranannya dalam segala kegiatan ekonomi dapat meningkat, dapat memperluas pangsa pasar dalam kegiatan produksi dan distribusi nasional serta memperkuat daya saingnya. Oleh karena itu dibentuklah BMT, salah satunya BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo yang direncanakan sebagai gerakan nasional dalam rangkalah memberdayakan masyarakat lapisan sampai bawah.

⁶ Muhammad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT*, (Yogyakarta: Citra Media, 2006), 1.

Dengan berdirinya BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah hingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktifitas, meningkatkan pendapatan serta mengembang perekonomian.

BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo merupakan lembaga

keuangan mikro yang dalam operasionalnya menerapkan sistem sesuai

dengan syariah Islam. Lembaga ini fokus memberikan layanan jasa keuangan

kepada segmen masyarakat ekonomi mikro, kecil dan menengah. Keberadaan

BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo ini diharapkan mampu

mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misi dan dapat mengurangi ketergantungan usaha kecil dari lembaga-lembaga informal yang bunganya relatif terlalu tinggi. Pemberian pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi calon anggota atau para pedagang kecil.

Dalam operasionalnya, BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo memberikan jasa-jasa atau pembiayaan yang cukup variatif yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi calon anggota atau para pedagang

kecil, salah satunya adalah pembiayaan *ijārah*. Selain pembiayaan *ijārah*, ada juga produk pembiayaan-pembiayaan lainnya yaitu: *muḍārabah*, *musyarākah*, *rahn*, *murabahah*, dan *bai' biṣamanil ajil*.

Saat ini BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo berumur

kurang lebih dua tahun. Dengan umur yang masih terbilang muda, BMT

UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo sudah mempunyai calon anggota

kurang lebih dari 1000 orang yang menggunakan pembiayaan.⁷ Berikut

adalah data jumlah calon anggota BMT UGT Sidogiri cabang Larangan

Sidoarjo dari semenjak berdiri sampai januari tahun 2013.

1.1 Tabel

Jumlah Calon Anggota Yang Melakukan Pembiayaan

No	Nama Pembiayaan	Jumlah Calon Anggota
1	Pembiayaan <i>Ijārah</i>	502
2	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	268

⁷ Moh. Zainuddin Abbas, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Januari 2013 Pukul 11.00 WIB.

3	Pembiayaan <i>Qard</i>	161
4	Pembiayaan <i>Musyarākah</i>	5
5	Pembiayaan <i>Rahn</i>	1

Sumber: data dari BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo

Dari data di atas bahwa dari beberapa pembiayaan yang paling banyak diminati atau digunakan oleh calon anggota adalah pembiayaan *ijārah*, dan dengan jumlah yang besar dari pembiayaan *ijārah* tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruhnya dari pembiayaan *ijārah* terhadap pertumbuhan ekonomi calon anggota yakni dengan judul "***Pengaruh Pembiayaan Ijārah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Calon Anggota (Studi Kasus Di BMT UGT Sidogiri Cabang Larangan Sidoarjo)***".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

a. Identifikasi masalah

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi inti permasalahan yang terkandung didalamnya sebagai berikut:

1. BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang lebih dekat dengan kalangan masyarakat bawah
2. Peran BMT dalam pertumbuhan ekonomi pedagang kecil dan menengah serta masyarakat miskin
3. Penerapan pembiayaan *ijārah* dalam BMT

4. Pengaruh Pembiayaan *ijārah* di BMT terhadap pertumbuhan ekonomi pedagang kecil atau calon anggota

b. Batasan masalah

Dengan adanya suatu permasalahan di atas, maka untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini. Peneliti membatasi dalam pengaruh pembiayaan *ijārah* terhadap pertumbuhan ekonomi calon anggota. Penelitian ini hanya difokuskan pada dua variabel, yakni pembiayaan *ijārah* dan pertumbuhan ekonomi calon anggota setelah mendapatkan pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah-masalah berikut ini:

1. Apakah pembiayaan *ijārah* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi calon anggota di BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *ijārah* terhadap pertumbuhan ekonomi calon anggota di BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pembiayaan *ijārah* terhadap pertumbuhan ekonomi calon anggota di BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo.
- b. Mengetahui Seberapa besar pengaruh pembiayaan *ijārah* terhadap pertumbuhan ekonomi calon anggota di BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan bermanfaat dan berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain sebagai bahan referensi dalam meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang permasalahan tersebut.

2. Dari segi praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan berpijak bagi praktisi lembaga keuangan syariah dan masyarakat agar mengenal lebih dalam tentang *ijārah* dan mengembangkannya sesuai dengan prinsip ekonomi islam.

F. Definisi Operasional

- a.** Pembiayaan *ijārah* (X) adalah Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁸ Maksud *ijārah* dalam penelitian ini adalah *ijārah* Multijasa yang merupakan produk dari BMT UGT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo. *ijārah* yang terdapat dua akad yakni akad sewa dan akad upah, dimana akad sewa adalah pihak BMT membeli barang yang dibutuhkan oleh calon anggota, kemudian barang itu diberikan ke calon anggota dengan akad sewa yang pembayarannya bisa setiap hari, sekali seminggu maupun sekali sebulan. Barang yang disewakan yakni; mobil, motor, perhiasan, dan lain-lain. Sedangkan akad upah adalah calon anggota meminjam uang kepada BMT dengan membawa barang jaminan dengan akad upah, sehingga calon anggota memberikan upah kepada pihak BMT untuk menjaga barang jaminannya. Barang jaminan ini yakni; surat tanah, surat kios, BPKB, dan lain-lain.
- b.** Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini peneliti fokuskan ke peningkatan pendapatan calon anggota

⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, 117.

- c. Calon anggota adalah masyarakat yang sudah menabung atau sudah memiliki rekening di BMT Sidogiri tetapi belum membayar simpanan wajib dan simpanan pokok (saham).⁹
- d. BMT Sidogiri cabang Larangan Sidoarjo adalah lembaga keuangan syariah non bank yang bergerak di bidang koperasi yang berbasis syariah yang berpusat di daerah Pasuruan dan memiliki cabang di daerah Larangan Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.¹⁰ Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proposal ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan membagikannya dalam beberapa bab yang satu sama lain saling berhubungan dari bab satu tentang pendahuluan sampai bab lima kesimpulan dan saran.

Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar materi sebagai Pendahuluan yang menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, identifikasi

⁹ AD/ART Koperasi UGT Sidogiri.

¹⁰Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, cet. IV, (Surabaya Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel, 2012), 11

masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memuat penjelasan analisis teoritis yang meliputi pengertian BMT, pembiayaan *ijārah*, pertumbuhan ekonomi, dan calon anggota. Bab ini juga memuat *review* beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini metode penelitian dapat diuraikan berkaitan dengan jenis penelitian yang dipilih. Rancangan bagian ini berbeda berdasarkan jenis penelitiannya, terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan memuat tentang deskripsi umum objek penelitian, hasil penelitian yang berupa data-data yang diperoleh selama penelitian, serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan bab-bab sebelumnya. Bab ini memuat jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas pada bagian rumusan masalah di atas yang berisi kesimpulan dan saran.